

Implementation of Online Learning During Pandemic in Science Subjects at SMPN 6 Padang Panjang

Keterlaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran IPA SMPN 6 Padang Panjang

Viona Mellysa^{1*}, Ardi¹, Yosi Laila Rahmi¹

1) Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

* e-mail: viona29mellysa@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the change from offline learning to online. This is due to the Covid-19 pandemic that occurred in early 2020. The condition resulted in the author wanting to measure the implementation of online learning at SMPN 6 Padang. This study aims to describe the implementation of online learning seen from the understanding of student materials, accuracy of task collection, learning outcomes of learners, and activeness of learners in online learning. This research uses a descriptive approach with quantitative methods. The population in this study was students of SMPN 6 Padang Panjang School Year 2020/2021 grade VIII which amounted to 134 students and sample of 27 students. Sample selection using Proportionate Random Sampling technique. Data collection techniques using questionnaires with Likert scale model. Data analysis techniques using descriptive analysis with the help of SPSS Version 20. The results showed that the implementation of online learning at SMPN 6 Padang Panjang was as much as 8% of reponden said it was very carried out, 81% of respondents said it was carried out, 11% of respondents said it was not done and 0% of respondents said it was not done. It can be concluded that online learning at SMPNegeri 6 Padang Panjang has been carried out.

Keywords: *Online Learning, Pandemic, Science Subject.*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan kasus corona virus disease. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit dengan gejala yang ringan sampai berat. Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat setidaknya ada 2 jenis. Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya belum diidentifikasi pada manusia. Infeksi COVID-19 memiliki tanda dan gejala umum yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) merebak sejak Desember 2019, sehingga mengharuskan semua proses pembelajaran sementara waktu dilaksanakan di rumah. Untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut maka dilakukan meminimalisir kontak fisik secara massal. Beberapa pemerintah daerah merespon pemberlakuan tersebut dengan mengambil kebijakan untuk meliburkan aktivitas pendidikan selama 14 hari lebih. Tujuannya adalah untuk menekan laju penularan virus corona dengan mengurangi kontak di tengah kerumunan atau komunitas yang lebih besar. Hadirnya pandemi Virus Covid-19 berdampak pada berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Dalam dunia pendidikan, perubahan metode mengajar pun harus dilakukan secara daring.

Istilah daring mengacu pada membaca, menulis, dan berkomunikasi menggunakan jaringan komputer. Dalam kata lain, komunikasi daring (dalam jaringan) adalah suatu cara berkomunikasi di mana penyampaian dan penerimaan pesannya dilakukan atau melalui jaringan internet.

Pemerintah daerah memutuskan untuk menerapkan metode belajar dengan sistem daring

(dalam jaringan). Sistem Daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pada saat pandemi Covid-19 pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan. Hal tersebut sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan bahwa selama pandemi proses belajar mengajar dipindahkan ke rumah. Pandemi Covid-19 merubah sistem pendidikan di Indonesia menjadi pembelajaran jarak jauh dengan media daring. Hal ini dilakukan guna mengurangi dan menghentikan rantai penyebarannya.

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, hal tersebut menjadi sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi. Akan tetapi tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam pembelajaran secara online. Pembelajaran daring memerlukan informasi yang cukup yang bisa didapat dari mana saja dan kapan saja dengan bantuan perangkat *mobile* seperti telepon android atau *smartphone*, komputer maupun tablet. Manfaat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring): 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Penggunaan internet dan teknologi multimedia dalam pelaksanaan kelas konvensional mampu mengubah cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran. Selain itu internet dan teknologi multimedia seperti seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet dan iphone dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja dalam proses pembelajaran daring.

Media pembelajaran dan teknologi memiliki peran yang penting untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebagai contoh guru menggunakan media video pemandangan yang digunakan sebagai sumber inspirasi menulis puisi pada kelas konvensional, maka dalam pembelajaran daring pun media harus dipergunakan oleh guru.

Guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mendorong upaya pembelajaran dalam memanfaatkan hasil teknologi pada proses pembelajaran. Setidaknya guru dapat menggunakan teknologi sederhana dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, juga dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Pada masa pandemi covid guru diminta untuk mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik, agar proses pembelajaran tetap terlaksana sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara daring (online). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dalam jaringan, dengan menggunakan jaringan internet, aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan guna memunculkan

berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring atau dalam jaringan dapat terlaksana melalui *virtual class*. *Virtual class* merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memberikan bahan ajar dalam bentuk digital yang bisa diakses, disimpan, dan dibagikan dengan internet. Penyampaian materi pada pembelajaran daring (dalam jaringan) ini dilaksanakan secara online. Proses pembelajaran umumnya dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik tanpa harus tatap muka secara langsung dalam ruang kelas tertentu, namun interaksi tetap dapat terlaksana meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Pembelajaran daring atau online dapat dilaksanakan mulai dari tingkatan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga ke Perguruan Tinggi. Disini penulis memfokuskan penelitian pada tahapan Sekolah Menengah Pertama lebih tepatnya di SMPN 6 Padang Panjang. Adanya keputusan pemerintah untuk menerapkan metode belajar dengan sistem daring menyebabkan timbulnya beberapa masalah diantaranya guru yang memiliki kesulitan untuk memahami teknologi dalam memaparkan materi kepada peserta didik karena keterbatasan yang ada seperti guru yang memiliki usia rata-rata diatas 50 tahun cenderung sulit menyajikan materi kepada peserta didik. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pihak SMPN 6 Padang Panjang yaitu dengan melakukan pembelajaran melalui media seperti whatsapp, telegram dan *remote area community hotspot for education and learning* (RACHEL).

Remote area community hotspot for education and learning (RACHEL) merupakan inovasi yang diciptakan dalam penerapan pendidikan jarak jauh oleh pihak SMPN 6 Padang Panjang. Pengembangan RACHEL dilatari kondisi ekonomi peserta didik sekolah tersebut dimana pada umumnya para orang tua hanya bekerja sebagai buruh tani. Kondisi ini membuat orang tua harus menyediakan dana tambahan untuk membeli paket data internet guna mendukung pembelajaran jarak jauh anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan guru SMPN 6 Padang Panjang. Guru setuju dengan penerapan pembelajaran secara daring, akan tetapi sebagian guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring dimana metode pembelajaran secara daring ini tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran IPA dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan metode daring ini juga tidak dapat membuat peserta didik memahami materi pembelajaran dengan baik. Misalnya pada materi yang mengharuskan adanya Praktikum. Sulitnya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran ini juga terlihat dari hasil tugas peserta didik yang tidak dikerjakan dengan maksimal dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Serta waktu pengumpulan yang tidak sesuai dengan yang dijadwalkan. Peserta didik memiliki beberapa alasan penyebab terkendalanya waktu pengumpulan tugas diantaranya jaringan internet yang tidak mendukung, kurang memadainya teknologi yang dimiliki, serta keterbatasan fasilitas teknologi, seperti Android/Laptop juga keterbatasan kuota internet.

Penerapan metode pembelajaran daring di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) kurang efektif karena materi yang membutuhkan praktik tidak dapat dilakukan misalnya pada materi sistem pencernaan yang seharusnya dilaksanakan dengan cara uji zat pada kandungan makanan. Selain dilihat dari praktik yang tidak dapat dilaksanakan, kurangnya efektifitas pembelajaran daring ini juga dapat dilihat dari diskusi yang tidak berjalan seperti biasanya, baik itu diskusi kelas maupun diskusi antar kelompok. Oleh karena itu guru IPA harus lebih kreatif

dalam memodifikasi proses pembelajaran. Jika kondisi ini terus berlanjut maka proses pembelajaran akan tetap tidak efektif.

Adanya masalah yang ditemukan dalam penerapan metode pembelajaran daring, menyebabkan perlu dilakukan analisis mengenai Keterlaksanaan pembelajaran secara daring dimasa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) dan evaluasi dalam proses pembelajaran daring sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif sebagaimana mestinya. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keterlaksanaan pembelajaran secara daring di masa pandemi *corona virus disease* (COVID-19) pada Mata Pelajaran IPA SMPN 6 Padang Panjang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 6 Padang Panjang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 di SMPN 6 Padang Panjang. Analisis data dalam penelitian yaitu data diperoleh dari wawancara dan analisis hasil pengisian angket dengan menggunakan skala likert.

Pada tahap pengolahan data dilakukan kegiatan seperti merancang struktur data, pengkodean, editing dan pengentrian data. Data disimpan menggunakan Microsoft Excel, kemudian data siap diolah. Analisis data menggunakan program SPSS versi 20.00 dan mencari besarnya persentase menggunakan rumus menurut Sudijono (2009) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan : P = persentase yang dicari

f =frekuensi jawaban dari responden

n =jumlah sampel

100=persentase keseluruhan

Pengolahan data yang digunakan yaitu: Tabulasi Data keterlaksanaan pembelajaran daring diukur dengan menggunakan data konsentrasi (menghitung frekuensi, mean, modus, persentase, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum). Kemudian Deskripsi Data yang bertujuan untuk melihat tingkat keterlaksanaan peserta dengan cara mengklasifikasikan skor ke dalam 4 kategori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu keterlaksanaan pembelajaran daring. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 27 responden dengan 60 butir pernyataan. Dari hasil pengolahan data penelitian tersebut diketahui bahwa distribusi skor jawaban untuk keterlaksanaan pembelajaran daring menyebar dari skor terendah 134 dan skor tertinggi 201. Berdasarkan distribusi skor tersebut, diperoleh mean 171,11, median 170,00, mode 188, standar deviation 17,588, variace 309,333, range 67, dan total nilai (sum) 4620.

Selanjutnya disajikan klasifikasi skor pencapaian responden untuk menggambarkan kategori penilaian hasil penelitian. Hasil deskriptif data keterlaksanaan pembelajaran daring di SMPN 6 Padang Panjang adalah sebanyak 8% reponden mengatakan sangat terlaksana, 81% responden mengatakan terlaksana, 11% responden mengatakan tidak terlaksana dan 0% responden mengatakan sangat tidak terlaksana.

Selanjutnya akan diuraikan hasil klasifikasi penelitian berdasarkan 4 indikator

keterlaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya disajikan data statistik dari indikator keterlaksanaan pembelajaran daring. Hasil pengolahan data penelitian berdasarkan 4 indikator dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel. 1 Hasil Pengolahan Data Penelitian Berdasarkan 4 Indikator.

Kriteria	Pemahaman Materi	Tugas	Hasil Belajar	Keaktifan Pembelajaran
Mean	62,37	52,04	23,33	33,37
Median	62,00	54,00	23,00	32,00
Mode	58	56	21	28
Std. Deviasi	5,492	8,689	4,739	5,732
Variansi	30,165	75,499	22,462	32,858
Range	19	32	18	21
Minimum	54	33	14	22
Maximum	73	65	32	43
Sum	1684	1405	630	901
Persentase	67%	78%	70%	67%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengolahan data penelitian 4 indikator, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pemahaman Materi Daring

Hasil deskriptif data pemahaman materi daring di SMPN 6 Padang Panjang, sebanyak 0% responden mengatakan mereka sangat memahami materi daring, 67% responden mengatakan memahami materi daring, 33% tidak memahami materi daring dan 0% responden mengatakan sangat tidak memahami materi daring. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pemahaman materi daring oleh siswa sudah dalam kategori baik.

2. Tugas

Hasil deskriptif data pemahaman materi daring di SMPN 6 Padang Panjang, sebanyak 41% responden mengatakan mereka selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, 37% responden sering mengumpulkan tugas tepat waktu, 22% tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan 0% responden mengatakan sangat tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penyelesaian dan pengumpulan tugas oleh siswa sudah dalam kategori baik.

3. Hasil Belajar

Hasil deskriptif data hasil belajar di SMPN 6 Padang Panjang, sebanyak 26% responden mendapatkan hasil belajar yang sangat bagus, 44% responden mendapatkan hasil belajar yang bagus, 26% responden tidak mendapatkan hasil belajar yang bagus dan 4% responden mendapatkan hasil belajar sangat tidak bagus. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran daring sudah dalam kategori baik.

4. Keaktifan

Hasil deskriptif data hasil belajar di SMPN 6 Padang Panjang, sebanyak 22% responden sangat aktif dalam pembelajaran daring, 45% responden aktif dalam pembelajaran daring, 33% responden tidak aktif saat pembelajaran daring dan 0% responden sangat tidak aktif dalam pembelajaran daring. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran daring sudah dalam kategori baik.

Pada indikator pertama yaitu pemahaman materi daring. Pada indikator ini dikemukakan pembahasan berdasarkan kepada temuan penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi corona virus disease (COVID-19) pada mata pelajaran IPA SMPN 6 Padang Panjang secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rincian, kategori sangat memahami materi sebanyak 0 siswa dengan persentase capaian 0%, kategori memahami materi sebanyak 18 siswa dengan persentase capaian 67%, kategori tidak memahami materi sebanyak 9 siswa dengan persentase capaian 33% dan kategori sangat tidak memahami materi sebanyak 0 siswa dengan persentase capaian 0%. Hal tersebut karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMPN 6 Padang Panjang, bahwasanya guru akan terus mengoptimalkan dan meningkatkan mutu pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Indikator kedua yaitu ketepatan dalam pengumpulan tugas. Pada indikator ini dikemukakan pembahasan berdasarkan kepada temuan penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi corona virus disease (COVID-19) pada mata pelajaran IPA SMPN 6 Padang Panjang secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rincian, kategori selalu mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 11 siswa dengan persentase capaian 41%, kategori sering mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 10 siswa dengan persentase capaian 37%, kategori tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 6 siswa dengan persentase capaian 22% dan kategori sangat tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 0 siswa dengan persentase capaian 0%. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa setiap siswa pernah mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Indikator ketiga yaitu dilihat dari hasil belajar. Pada indikator ini dikemukakan pembahasan berdasarkan kepada temuan penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi corona virus disease (COVID-19) pada mata pelajaran IPA SMPN 6 Padang Panjang secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rincian, kategori mendapatkan hasil belajar yang sangat bagus sebanyak 7 siswa dengan persentase capaian 26%, kategori mendapatkan hasil belajar yang bagus sebanyak 12 siswa dengan persentase capaian 44%, kategori tidak mendapatkan hasil belajar yang bagus sebanyak 7 siswa dengan persentase capaian 26% dan kategori mendapatkan hasil belajar sangat tidak bagus sebanyak 1 siswa dengan persentase capaian 4%. Pada indikator ini guru juga sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik, berdasarkan hasil wawancara, bagi siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah maka guru akan memberikan bimbingan secara mandiri kepada peserta didik tersebut dan meningkatkan serta mengoptimalkan pembelajaran.

Indikator keempat yaitu keaktifan saat proses pembelajaran daring. Pada indikator ini dikemukakan pembahasan berdasarkan kepada temuan penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi corona virus disease (COVID-19) pada mata pelajaran IPA SMPN 6 Padang Panjang secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rincian, kategori sangat aktif dalam pembelajaran daring sebanyak 6 siswa dengan persentase capaian 22%, kategori aktif dalam pembelajaran daring sebanyak 12 siswa dengan persentase capaian 45%, kategori tidak aktif saat pembelajaran daring sebanyak 9 siswa dengan persentase capaian 33% dan kategori sangat tidak aktif saat pembelajaran daring sebanyak 0 siswa dengan persentase capaian 0%. Hal tersebut membuktikan bahwasanya pembelajaran daring tidak menjadi penghambat bagi peserta didik untuk tetap aktif baik dalam diskusi antar kelompok maupun diskusi secara individu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Selanjutnya pembahasan secara umum mengenai keterlaksanaan pembelajaran daring. Pada pembahasan ini dikemukakan berdasarkan kepada temuan penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi corona virus disease (COVID-19) pada mata pelajaran IPA

SMPN 6 Padang Panjang secara keseluruhan berada pada kategori Baik Sekali dengan rincian, kategori sangat terlaksana sebanyak 2 siswa dengan persentase capaian 8%, kategori terlaksana sebanyak 22 siswa dengan persentase capaian 81%, kategori tidak terlaksana sebanyak 3 siswa dengan persentase capaian 11% dan kategori sangat tidak terlaksana sebanyak 0 siswa dengan persentase capaian 0%.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2020) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang”. yang mana Hasil dari penelitian yaitu Pelaksanaan pembelajaran daring seni budaya tetap berjalan dengan lancar walaupun pembelajaran yang berlangsung secara sederhana, akan tetapi Hasil belajar kurang maksimal karena kegiatan pembelajaran tidak memperhatikan standar penyusunan materi pembelajara daring. Sedangkan hasil dari peneliti yaitu Keterlaksanaan Pembelajaran Daring sudah terlaksana dengan Baik Sekali namun, lebih ditingkatkan lagi pada aspek-aspek keterlaksanaan pembelajaran daring.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMPN 6 Padang Panjang sudah terlaksana dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya sekolah dan guru bisa mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi aspek-aspek keterlaksanaan pembelajaran daring.

REFERENSI

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayunda, A. Z. 2020. Keefektifan Pembelajaran Pendidikan Islam Secara Daring di Tengah Situasi *Social Distancing* akibat Penyebaran *COVID-19* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2: 1-13
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak *COVID-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1: 55-61.
- Fitriyani, Y., I. Fauzi, dan M. Z. Sari. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi *COVID-19*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di bidang Pendidikan, pengajaran dan pembelajaran*, Vol. 6, No. 2: 165-175.
- Handarini, O. I. dan S. S Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study from Home (SFH)* selama Pandemi *COVID-19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No.3: 497-503.
- Malyana, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1: 67-76.
- Mulyadi, E. 2020. Pembelajaran Daring Fisika Melalui *WhatsApp*, *Google Form*, dan *Email* dalam Capaian Presensi Aktif dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Ide Guru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5, No. 1: 34-41.
- Oktaviani, I., I. Waspada dan N. Budiwati. 2020. Penerapan Media Pembelajaran *e-Learning* Berbasis Edmodo pada Pembelajaran Daring saat Pandemi *COVID-19* (Ditinjau dari Persepsi Siswa). *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 8, No. 1: 68-78.

- Permata, A. dan y. B. Bhakti. 2020. Keefektifan *Virtual Class* dengan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Fisika dimasa Pandemi COVID-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, Vol. 4, No. 1: 27-33.
- Rigianti, H. A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School 7*, Vol. 7, No. 2: 297-302.
- Sadikin, A. dan A. Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2: 214-224.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarifudin, A. S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1: 31-34.
- Widyanti, T. dan I. E. D. Putra. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, Vol. 9, No. 1: 15-21.
- Wilson, A. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 5, No. 1: 66-72.